

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
SIKAP SEKS PRANIKAH PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Novia Safitri
1610104299**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
SIKAP SEKS PRANIKAH PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
Novia Safitri
1610104299**


Telah memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Dr. Mufdlillah, M. Sc

Tanggal : 20 September 2017

Tanda Tangan : 

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2017¹

Novia Safitri², Mufdlilah³

INTISARI

Latar belakang: Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Usia remaja merupakan tahap dimana mereka mengalami perubahan pemikiran (mindset), mencari identitas diri, serta rasa ingin tahu yang semakin meningkat. Pengaruh globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan sikap remaja dalam menanggapi masalah seksual.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan sikap seks pranikah pada mahasiswa di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode: Merupakan penelitian *deskriptif analisis asosiatif* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel 85 responden. Analisis statistik menggunakan *kendall-tau*.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 72 (87,8%) responden pengetahuan baik dan tergolong bersikap baik, sebanyak 78 (95,1%) responden pengaruh teman sebaya rendah dan tergolong bersikap baik, sebanyak 78 (95,1%) responden paparan media rendah dan tergolong bersikap baik, sebanyak 68 (82,9%) responden penggunaan fasilitas tinggi dan tergolong bersikap baik.

Simpulan dan saran: Variabel pengetahuan, pengaruh teman sebaya, paparan media, penggunaan fasilitas terbukti berhubungan dengan sikap seks pranikah dengan nilai P value $\leq 0,05$. Maka dalam hal ini diharapkan institusi dapat meningkatkan dan mempertahankan organisasi yang sudah terbentuk dan berjalan di Institusi terutama bagi mahasiswa non Fakultas Ilmu Kesehatan melihat pentingnya memperoleh pendidikan seksual.

Kata Kunci : pengetahuan, teman sebaya, paparan media, fasilitas, sikap seks pranikah

Kepustakaan : 76 daftar pustaka (2009-2016), 23 journal, 36 buku, 17 artikel dari internet

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan SDGs (*Sustainable Development Goals*) ke enam yaitu memerangi HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency virus/ Acquired Immune Deficiency syndrome*), malaria dan penyakit lainnya, target yang akan dicapai sampai tahun 2030 (Kemenkes, 2015). Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 menunjukkan penurunan 45% kematian ibu sejak tahun 1990. Angka kematian ibu (AKI) di dunia pada tahun 2013 adalah 210 per 100.000 kelahiran hidup, turun dari 380 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1990. Indonesia termasuk penyumbang AKI terbanyak ke-5 di dunia yaitu 8800/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2013).

Menurut Dinkes DIY tahun 2014, angka kematian ibu mencapai 46 /100.000 kelahiran hidup. Sehingga dikhawatirkan tidak bisa mencapai target SDG's. Penyebab kematian ibu dikarenakan sudah ada kondisi medis seperti diabetes, HIV, malaria dan obesitas. Salah satu penyebab kejadian HIV adalah seks pranikah (Dinkes DIY, 2014). Banyaknya sikap seks pranikah di dunia dilihat dari tingginya angka kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan Penyakit Menular Seksual (PMS) (WHO, 2013). Data yang diperoleh dari *population Council* kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) sebesar 84,9% di usia 15-44 tahun. Dari presentasi tersebut, 50% berakhir dengan aborsi, 13% berakhir dengan keguguran, dan 38% mengakibatkan kelahiran yang tidak direncanakan. Sedangkan angka PMS (penyakit menular seksual) di dunia sebanyak 448 juta orang diantaranya terkena penyakit chancroid, lymphogranuloma venereum, granuloma inguinale, Human Immuno Deficiency Virus (HIV), syphilis, gonorrhoea, herpes (*Centers of disease control and prevention* (CDC), 2013).

Tiga faktor utama yang mempunyai potensi mempengaruhi sikap adalah faktor predisposisi (*predisposisi factors*) yang terwujud diantaranya dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai, faktor pendukung (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan sikap petugas kesehatan dan kelompok lain yang merupakan kelompok referensi dari sikap masyarakat seperti orang tua, teman sebaya dan media, dan faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam bentuk fisik, tersedianya atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan, keterjangkauan, rujukan dan keterampilan kelompok (Notoatmojo, 2011).

Data Survei Sosial dan Ekonomi nasional (Susenas) dari badan pusat statistik provinsi DIY tahun 2011-2012 menunjukkan remaja yang menikah di usia 17-18 tahun di daerah istimewa yogyakarta sekitar 18,18% dengan presentase terbesar di Gunungkidul (26,83%), Bantul (18,22%), kulonprogo (17,79%), sleman (17,79%), dan terakhir Yogyakarta (14,42%). Jumlah pasangan yang menikah karna hamil terus mengalami peningkatan. Fakta kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada perempuan menikah maupun remaja disebabkan masih diabaikannya hak kesehatan reproduksi perempuan dan remaja. Sampai saat ini, dorongan untuk memasukan pelajaran kesehatan reproduksi dan seksual kedalam kurikulum belum juga disambut dengan keluarnya kebijakan (Badan Pemberdaya Budaya dan Masyarakat (BPPPM), 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta banyak mahasiswa yang menganggap biasa berbincang-bincang, bersentuhan, bersandar bahkan bersantai sambil tiduran di area kampus dan dari informasi dosen yang didapat bahwa mahasiswa saat melakukan kegiatan non akademis berganti baju diruangan yang sama tanpa penutu dan sejalan dengan visi Universitas Aisyiyah Yogyakarta yaitu "menjadi Universitas berwawasan kesehatan

pilihan dan unggul berdasarkan nilai-nilai islam berkemajuan” apakah mahasiswa sudah sejalan dengan visi tersebut. Dari informasi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap mahasiswa terhadap seks pranikah di Universitas Aisyiyah Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian survey analitik dengan melakukan pendekatan *cro sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang seks pranikah

Kategori	N	Prosentase (%)
Tinggi	72	84,7
Sedang	6	7,1
Rendah	7	8,2
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.2

Distribusi responden berdasarkan teman sebaya terhadap seks pranikah

Kategori	N	Prosentase (%)
Rendah	78	91,8
Sedang	7	8,2
Tinggi	0	0
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.3

Distribusi responden berdasarkan paparan media pornografi terhadap seks pranikah

Kategori	N	Prosentase
Rendah	79	92,9
Cukup	5	5,9
Tinggi	1	1,2
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.4

Distribusi responden berdasarkan fasilitas (sarana-prasarana) terhadap seks pranikah

Fasilitas	N	Prosentase (%)
Rendah	68	80
Sedang	11	12,9
Tinggi	6	7,1
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.5
Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap seks pranikah

Kategori	n	Prosentase (%)
Baik	82	96,5
Cukup	3	3,5
Kurang	0	0
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.6
Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan mahasiswa dengan sikap seks pranikah

No	Pengetahuan	Sikap seks pranikah					
		Baik		Cukup		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Tinggi	72	87,8	0	0	72	84,7
2	Sedang	4	4,9	2	66,7	6	7,1
3	Rendah	6	7,9	1	33,3	7	8,2
	Total	82	100	3	100	85	100

Tabel 4.7
Distribusi responden berdasarkan hubungan teman sebaya dengan sikap seks pranikah

No	Teman sebaya	Sikap seks pranikah					
		Baik		Cukup		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Rendah	78	95,1	0	0	78	91,8
2	Sedang	4	4,9	3	100	7	8,2
3	Tinggi	0	0	0	0	0	0
	Total	82	100	3	100	85	100

Tabel 4.8
Distribusi responden berdasarkan hubungan paparan media pornografi dengan sikap seks pranikah

No	Paparan media pornografi	Sikap seks pranikah					
		Baik		Cukup		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Tinggi	78	95,1	1	33,3	79	92,9
2	Sedang	4	4,9	1	33,3	5	5,9
3	Rendah	0	0	1	33,3	1	1,2
	Total	82	100	3	100	85	100

Tabel 4.9
Distribusi responden berdasarkan hubungan fasilitas (sarana-prasarana) dengan sikap seks pranikah

No	Fasilitas (sarana-prasarana)	Sikap seks pranikah					
		Baik		Cukup		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Rendah	68	82,9	0	0	68	80
2	Sedang	11	13,4	0	0	11	12,9
3	Tinggi	3	3,7	3	100	6	7,1
	Total	82	100	3	100	85	100

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa fakultas non kesehatan terhadap seks pranikah paling banyak yaitu kategori tinggi (76-100%) sebanyak 72 orang (84,7%), diikuti dengan responden kategori rendah (<56%) sebanyak 7 orang (8,2%), kemudian responden dengan kategori sedang (76-100%) yaitu sebanyak 6 orang (7,1%).

Dari uji statistik menggunakan kendall-tau didapatkan bahwa hasil analisis dengan uji *kendall tau* diperoleh nilai hitung 0,424 dengan nilai signifikan 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara pengetahuan mahasiswa dengan sikap seks pranikah di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan informasi tentang pendidikan seks dapat diketahui melalui kenyataan (mendengar sendiri), serta melalui surat kabar/koran, radio, TV, leaflet, media internet yang sekarang sangat mudah diakses bagi para remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pengetahuan tinggi tergolong bersikap baik sebanyak 72 orang (87,8%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan domain yang penting untuk membentuk suatu sikap yang utuh. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Darmasih (2009) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka sikap seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya. Banyaknya responden yang memiliki sikap positif terhadap seks pranikah kecenderungan pada sikap remaja yang baik yang memiliki pemahaman yang baik terhadap seks pranikah.

2. Teman sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teman sebaya fakultas non kesehatan terhadap seks pranikah paling banyak yaitu kategori rendah (76-100%) sebanyak 78 orang (91,8%), diikuti dengan responden kategori sedang (76-100%) sebanyak 7 orang (8,2%), kemudian responden dengan kategori tinggi (<56%) yaitu sebanyak 0 orang (0). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pengaruh teman sebaya rendah tergolong bersikap baik sebanyak 78 orang (95,1%).

Dari uji statistik menggunakan kendall-tau didapatkan bahwa hasil analisis dengan uji *kendall tau* diperoleh nilai hitung 0,424 dengan nilai signifikan 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara teman sebaya dengan sikap seks pranikah di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Remaja yang melakukan sikap seks pranikah dapat termotivasi oleh pengaruh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari

kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya. Selain itu, didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya.

Pada masa remaja, kedekatan *peer-group* sangat tinggi karena selain *peer-group* menggantikan ikatan keluarga juga merupakan sumber simpatidan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi, dengan demikian remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya tanpamemiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya (Suwarni, 2009).

Penelitian Maryatun (2013) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan sikap seksual pranikah ($p\text{-value} = 0.001$) serta remaja yang terpengaruh teman sebaya berpeluang melakukan sikap seksualpranikah 19.727 kali lebih besar dibandingkan remaja yang tidak terpengaruh teman sebaya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran teman sebaya lebih berpengaruh kearah yang positif (baik), sehingga lebih mempengaruhi sikap seks pranikah remaja kearah yang baik. Teman sebaya yang mengarah ke hal positif dikarenakan berada di lingkungan yang memiliki pengetahuan reproduksi yang baik, kedekatan teman dengan *peer group* lebih mempengaruhi dalam pembentukan sikap responden, lingkungan tempat tinggal bersama teman sebaya yang menjadikan pengganti keluarga dirumah membuat remaja merasa menjadi bagian dari teman yang lainnya, interaksi dengan teman sebaya sangat berpengaruh dalam hal ini, merasa sudah bisa menentukan pilihannya sendiri dengan memilih teman, mengobrol dan berdiskusi hal-hal yang menarik dan saling berbagi informasi yang dimiliki.

3. Paparanmedia pornografi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor paparan media pornografi fakultas non kesehatan terhadap seks pranikah paling banyak yaitu katerogi rendah (76-100%) sebanyak 79 orang (92,9%), diikuti dengan responden kategori sedang (76-100%) sebanyak 5 orang (5,9%), kemudian responden dengan kategori tinggi (<56%) yaitu sebanyak 1 orang (1,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan media pornografi rendah tergolong bersikap baik sebanyak 78 orang (95,1%).

Dari uji statistik menggunakan kendall-tau didapatkan bahwa hasil analisis dengan uji *kendall tau* diperoleh nilai hitung 0, 454 dengan nilai signifikan 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara paparan media pornografi dengan sikap seks pranikah di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Kecenderungan sikap mengakses situs porno dipengaruhi beberapa faktor internal yang berasal dari kondisi personal individu dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kepribadian, dan faktor situasional yang merujuk pada riwayat kesehatan dan kehidupan seks. Faktor eksternal berasal dari luar pengguna yaitu faktor interaksional dan lingkungan (Diah, 2008).

Hal ini sejalan dengan penelitian Murti (2008) yang menyebutkan bahwa secara signifikan, pornografi mewabah dan melanda seluruh umat manusia dimuka bumi ini, adanya teknologi televisi, computer, handphone dan internet semakin mempercepat penyebaran informasi mengenai materi pornografi dibandingkan dengan media informasi lain. Meningkatnya kemudahan mengakses informasi dan banyaknya kesempatan mendapatkan berbagai peralatan serta waktu memberi efek yang cukup mengkhawatirkn bagi anak muda zaman sekarang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja memanfaatkan media yang dimiliki dengan baik. Hal ini menunjukkan responden yang pernah mendengar atau mendapatkan informasi tentang seks pranikah memiliki sikap yang baik terhadap seks pranikah. Sebagian besar responden sudah mendapat atau mencari informasi tentang seks pranikah informasi yang didapat lebih banyak di dapat dari internet dan buku yang ada di perpustakaan kampus. Sehingga dapat disimpulkan informasi yang baik yang didapatkan mempengaruhi sikap yang positif atau baik juga terhadap seks pranikah.

4. Fasilitas (sarana-prasarana)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fasilitas (sarana-prasarana) fakultas non kesehatan terhadap seks pranikah paling banyak yaitu kategori rendah (76-100%) sebanyak 68 orang (80%), diikuti dengan responden kategori cukup (76-100%) sebanyak 11 orang (12,9%), kemudian responden dengan kategori tinggi (<56%) yaitu sebanyak 6 orang (7,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas (sarana-prasarana) tinggi tergolong bersikap baik sebanyak 68 orang (82,9%). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap agar menjadisuatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Tim kerja dari WHO mengatakan bahwa penyebab seseorang bersikap tertentu salah satunya adalah keberadaan sumber daya. Sumber daya disini mencakup keberadaan fasilitas (Notoatmodjo, 2010).

Dari uji statistik menggunakan kendall-tau didapatkan bahwa hasil analisis dengan uji *kendall tau* diperoleh nilai hitung 0,432 dengan nilai signifikan 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara fasilitas (sarana-prasarana) dengan sikap seks pranikah di Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. Fratika, 2013) didapatkan bahwa yang memanfaatkan fasilitas dengan baik akan memiliki sikap yang baik, begitu pun sebaliknya yang tidak memanfaatkan fasilitas dengan baik memiliki sikap yang tidak baik. Apabila sikap telah terbentuk pada diri seseorang, maka akan mempengaruhi sikap seseorang tersebut.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan fasilitas (sarana-prasarana) dengan sikap mahasiswa karena banyaknya responden yang memiliki sikap yang baik akan cenderung memanfaatkan fasilitas institusi dengan baik atau bijak karena didasari dengan pengetahuan yang baik. Sebaliknya responden dengan sikap yang tidak baik akan tidak baik atau tidak bijak dalam memanfaatkan fasilitas (sarana-prasarana) yang ada di institusi karena didasari pengetahuan yang kurang baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan pengetahuan mahasiswa dengan sikap seks pranikah di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang signifikan secara statistik dengan nilai p -value $0,000 < 0,05$.
2. Terdapat hubungan teman sebaya dengan sikap seks pranikah di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang signifikan secara statistik dengan nilai p -value $0,000 < 0,05$.

3. Terdapat hubungan paparan media pornografi dengan sikap seks pranikah di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang signifikan secara statistik dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.
4. Terdapat hubungan fasilitas (sarana-prasara) dengan sikap seks pranikah di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang signifikan secara statistik dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.
5. Terdapat keeratan faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap seks pranikah dari faktor teman sebaya dalam kategori kuat dengan keeratan hubungan 0,638, faktor paparan media pornografi dalam kategori sedang dengan keeratan 0,454, faktor fasilitas (sarana-prasarana) dalam kategori sedang dengan keeratan 0,432, dan faktor pengetahuan dalam kategori sedang dengan keeratan 0,424.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Aisyiyah Yogyakarta
 - a. Diberikan mata kuliah tambahan tentang kesehatan reproduksi bagi mahasiswa non Fikes.
 - b. Adanya pemantauan pemberdayaan mahasiswa melalui *peer group* yang sudah ada di organisasi kampus.
 - c. Melakukan pemantauan kegiatan UKM kampus terutama kegiatan di jam malam.
 - d. Penegasan kegiatan atau di berlakukannya aturan-aturan di tempat-tempat istirahat yang disediakan oleh kampus.
2. Bagi mahasiswa Non Fikes Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Bagi remaja sebaiknya dapat memilih informasi dan teman yang benar, bijak dalam menggunakan fasilitas institusi yang baik yang akan membawa remaja kepada kebaikan demikian juga sebaliknya tidak menyaring informasi yang benar, tidak memilih teman yang benar, tidak bijak dalam menggunakan fasilitas institusi dengan baik akan mempengaruhi remaja untuk berbuat buruk pula.

DAFTAR PUSTAKA

BPPM, 2013. *Fakta Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)*. Yogyakarta. BPPM

Centers of disease control and prevention (CDC), 2013. *The incidence sexual transmitted disease*. (www.cdc.gov)

Darmasih, R. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja SMA di Surakarta*.

Dinkes DIY, 2015. *Keterlambatan rujukan sebab angka kematian ibu di DIY masih tinggi*.

Maryatun. 2012. *Peran teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*

Notoatmojo, 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. (hlm 16)

_____, 2011. *Konsep Perilaku Kesehatan dalam Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta. (hlm 43)

World Health Organization, 2013. *Maternal Mortality Rate 2013*. Widiyanto, 2012. *Metodologi Penelitian*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (hlm 34)



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta